

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi berawal dari bahasa latin yaitu hiper dan tension. Hiper adalah tekanan yang berlebihan dan tension adalah tensi. Hipertensi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam kurun waktu yang lama) yang dapat menyebabkan kesakitan pada seseorang dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Seseorang dapat disebut menderita hipertensi jika didapatkan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg. (Ulfa Azhar et al., 2019).

Data (WHO) periode (2015-2020) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyangang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Septiawati Jabani et al., 2021). Hipertensi di Asia Tenggara memiliki angka kejadian 39,9% pada tahun 2020. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2021 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1%, Laurensia et al., 2022).

Dinas Kesehatan Provinsi NTT menyatakan bahwa hipertensi

merupakan penyakit tidak menular urutan ke 8 pada tahun 2020 sebesar 37,652 kasus pada tahun 2021 sebanyak 42,132 kasus dan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 72.829 kasus (Rikesdas, 2022). DataDinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur terhadap jumlah penderita hipertensi pada tahun 2020 sebanyak 4.452 penderita, tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 4.489 penderita, tahun 2022 adalah sebanyak 4.489 penderita. Data yang diperoleh dari Puskesmas Kawangu pada periode 3 tahun terakhir pada tahun 2020 sebanyak 770, tahun 2021 menjadi 881 orang, tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 679 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan penderita hipertensi sebanyak 4 orang yang datang berobat ke puskesmas waingapu mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang penatalaksanaan penyakit hipertensi.

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena keluarga memiliki hubungan yang dekat dengan penderita Hipertensi. Dukungan keluarga merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan karena mempengaruhi kepatuhan penderita dalam menjalankan diet hipertensi pada. Hipertensi sebenarnya bisa dicegah dengan menjaga gaya hidup. Gaya hidup pada penderita hipertensi yaitu kepatuhan menjalankan diet, menurunkan kegemukkan, rajin olahraga, mengurangi konsumsi garam, diet rendah lemak, rendah kolesterol, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, kurangi makan yang mengandung kalium tinggi, batasi kafein, hindari stress, dan kontrol

tekanan darah secara teratur. Perhatian keluarga juga dapat mengontrol dan mengingatkan apabila penderita lupa untuk menjalankan diet dengan baik dan merubah gaya hidup sesuai dengan petunjuk, perhatian keluarga dapat mempercepat proses kesembuhan. Bentuk dukungan tersebut membuat seseorang memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga seseorang dapat menghadapi masalah dan melaksanakan kepatuhan diet hipertensi dengan baik (Yualita et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rury Arindari (2022) hipertensi yang semakin meningkat berhubungan dengan kurangnya kepatuhan penderita hipertensi salah satunya dalam diet hipertensi. Perubahan gaya hidup masyarakat secara global membuat konsumsi sayuran segar dan serat berkurang, kemudian konsumsi garam, lemak, gula yang semakin terus meningkat, perlu adanya dukungan keluarga dan memperhatikan kepatuhan diet pada penderita Hipertensi (Arindari et al., 2022). Hasil penelitian Hafidah Nurmayanti menunjukkan bahwa konseling gizi tentang diet lebih efektif untuk digunakan dalam meningkatkan asupan kalium dan kalsium pada pasien hipertensi dengan benar, namun diet rendah garam lebih efektif untuk menurunkan asupan natrium, aktivitas fisik dan tekanan darah (Nurmayanti & Kaswari, 2022). Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “ Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu” .

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk ketahuinya Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi Prodi Keperawatan

1. Untuk menambah referensi pada perpustakaan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.
2. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam penelitian lanjutan

b. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan gambaran dukungan keluarga terhadap penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Waingapu

c. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melakukan penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	DESAIN	VARIABEL & ANALISIS	HASIL
1	M.Isra.K.Hi.Bisnu,Billy J.Kepel,Mulyadi (2017)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan derajat Hipertensi pada pasien hiperensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado	Desain Penelitian :Analitik, <i>croos sectional</i>	Variabel: Seluruh pasien Hipertensi pada pasien hiperensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado Analisa: Di lakukan secara univariat,dengan Uji <i>Chisauware</i>	Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi (57,4%) Dan berada pada klasifikasi pre hipertensi (54,4%).hasil analisis menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan derajat hipertensi.
2	SandraPuspitaNingrum,Tiwi Sudyasih (2018)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan pasien Hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta	Desain Penelitian :Analitik, <i>croos sectional</i>	Variabel: Seluruh pasien hipertensi yang berobat di poli umum puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta Analisa: Dilakukan secara univariat,dengan Uji <i>Chisau ware</i>	Sebagian besar responden memiliki Dukungan keluarga yang baik (55,9%) dan memiliki kepatuhan obat yang sedang (45,8%.Hasil uji <i>Kendal</i> atau menunjukkan adanya hubungan keluarga .
3	Darmiati (2017)	Hubungan Dukungan Sosial keluarga dengan <i>self care Management</i> Penderitn Hipertensi di Posbindu Desa Kalierang Kecamatan selomerto Kabupaten Wonosobo	Desain Penelitian :Analitik, <i>croos sectional</i>	Variabel: Seluruh pasien hipertensi di Posbindu Desa Kalierang Kecamatan selomerto Kabupaten Wonosobo Analisa: Dilakukan secara univariat,dengan (Teknik <i>total samling</i>)	Sebagian besar penderita hipertensi mendapat Dukungan keluarga(51,7%),penderita hipertensi memiliki <i>self care management</i> yang kurang (41,1%) hasil analisi menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan <i>self care management</i> penderita hipertensi .